

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paru-paru adalah organ penting dalam sistem pernapasan yang bertugas sebagai tempat pertukaran gas oksigen (O_2) dan karbon dioksida (CO_2) melalui alveoli. Selain membantu proses pernapasan, paru-paru juga berperan dalam menjaga kesehatan tubuh dengan cara mempertahankan saluran pernapasan dari kuman, debu, dan polutan. Fungsi ini dilakukan melalui sistem mukosiliar, sel makrofag di alveoli, serta berbagai mekanisme pertahanan imun yang ada. Integritas struktur dan fungsi paru-paru sangat penting untuk menjaga keseimbangan tubuh, sehingga gangguan pada organ ini bisa menyebabkan berbagai macam penyakit pernapasan, baik akut maupun kronis (Kageyama et al., 2024).

Paparan yang terus-menerus terhadap faktor-faktor berisiko seperti asap rokok, polusi udara, asap dari bahan bakar biomassa, dan debu dari pekerjaan bisa merusak jaringan paru-paru serta memicu peradangan yang terus-menerus. Proses peradangan ini melibatkan aktifnya makrofag, neutrofil, dan limfosit yang menghasilkan mediator peradangan serta stres oksidatif. Kondisi ini menyebabkan perubahan pada struktur saluran napas dan jaringan paru-paru, seperti perubahan bentuk bronkus, rusaknya alveoli, serta menurunnya kemampuan elastis jaringan paru, yang pada akhirnya mengganggu fungsi pernapasan secara normal (Xu et al., 2024).

Penyakit paru yang memengaruhi pernapasan dan terjadi secara berkelanjutan karena proses peradangan adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) atau Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD). PPOK adalah penyakit yang menunjukkan adanya hambatan pernapasan yang terus-menerus dan semakin memburuk, biasanya tidak bisa pulih sepenuhnya. Gejala utama penyakit paru obstruktif kronik meliputi kesulitan bernapas, batuk yang berlangsung lama, dan keluarnya lendir dalam jumlah banyak. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan yang mengakibatkan kecacatan dan kematian di seluruh dunia, sehingga memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup pasien dan juga menambah beban biaya sistem kesehatan di berbagai negara (Milne et al., 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa PPOK adalah penyakit yang rumit dan beragam, melibatkan berbagai mekanisme biologis seperti peradangan berkepanjangan, penuaan paru yang terjadi lebih cepat, gangguan sistem kekebalan tubuh, perubahan komposisi bakteri di paru, serta faktor genetik dan lingkungan. Pemahaman yang lebih dalam tentang cara penyakit PPOK berkembang membantu dalam menciptakan pengobatan yang lebih tepat untuk individu, sehingga bisa mengurangi episode penyakit, memperlambat perkembangan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup pasien di masa depan (Flores-Rodríguez et al., 2024; Farrell et al., 2024).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien Penyakit Paru Osbtruktif Kronis (PPOK) Di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan utama

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Paru Osbtruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Deran Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Penyakit Paru Osbtruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Penyakit Paru Osbtruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Penyakit Paru Osbtruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai intervensi keperawatan untuk penulis dan pembaca khususnya membahas tentang Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi STIKES Bethesda Yakkum adalah sebagai sumber wawasan bagi institusi untuk pengembangan ilmu mengenai asuhan keperawatan dengan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi rumah sakit, adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami PPOK.

c. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pasien dan keluarga adalah sebagai sumber pengetahuan agar pasien dapat mengetahui gambaran umum mengenai PPOK sehingga pasien mendapatkan perhatian yang tepat dalam keluarganya.

d. Manfaat Bagi penulis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pasien dan keluarga adalah sebagai sumber pengetahuan agar pasien dapat mengetahui gambaran umum mengenai PPOK sehingga pasien mendapatkan perhatian yang tepat dalam keluarganya.

STIKES BETHESDAYAKKUM